

**PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM DALAM
MENGHITUNG HARGA POKOK PENJUALAN PADA
CV. VEREL TRI PUTRA MANDIRI MANADO**

*APPLICATION OF ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM IN CALCULATE COST OF GOODS
SOLD AT CV. VEREL TRI PUTRA MANDIRI MANADO*

Oleh:

**Brigita A. Sondakh¹
Harijanto Sabijono²
Natalia Y.T. Gerungai³**

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

¹brigitasondakh064@student.unsrat.ac.id

²h_sabijono@unsrat.ac.id

³tellygerungai64@gmail.com

Abstrak: Activity Based Costing System merupakan metode perhitungan harga pokok yang terfokus pada aktivitas – aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana harga pokok penjualan yang dihasilkan apabila menggunakan Activity Based Costing System. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara harga pokok yang ditentukan perusahaan menggunakan metode perusahaan sendiri dengan harga pokok yang diperoleh menggunakan Activity Based Costing System. Dari 3 produk yang dijadikan sampel, ketiganya memiliki selisih dengan harga pokok yang ditetapkan oleh perusahaan. Harga pokok yang ditentukan oleh perusahaan lebih rendah dari pada harga pokok yang dihitung menggunakan Activity Based Costing System. Oleh karena itu, diharapkan perusahaan bisa menerapkan Activity Based Costing System dalam menentukan harga pokok penjualan karena perhitungannya lebih akurat dan dapat membantu perusahaan mengambil keputusan dengan tepat.

Kata Kunci: *Harga Pokok Penjualan, Sistem Activity Based Costing*

Abstract: *Activity Based Costing System is a method of calculating the cost of goods that focuses on the activities carried out to produce products or services. The purpose of this research is to see how the cost of goods sold is generated when using an Activity Based Costing System. The type of research used is descriptive qualitative. The results showed that there was a difference between the cost of goods determined by the company using the company's own method and the cost of goods obtained using the Activity Based Costing System. Of the 3 products sampled, all three had a difference with the cost price set by the company. The cost of goods determined by the company is lower than the cost of goods calculated using the Activity Based Costing System. Therefore, it is hoped that the company can implement an Activity Based Costing System in determining the cost of goods sold because the calculation is more accurate and can help the company make the right decision.*

Keywords: *Cost of Goods Sold, Activity Based Costing System*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setelah melalui masa sulit kemarin yaitu pandemi Covid-19, aktivitas ekonomi terlihat seperti makin terintegrasi. Deviesa (2019 : 1) mengatakan, disadari atau tidak situasi kemarin membuat aktivitas ekonomi dunia banyak berubah. Globalisasi menjadi faktor utama terjadinya perubahan yang seiring berjalannya waktu mengakibatkan persaingan pada dunia bisnis semakin ketat. Baik dalam masalah penciptaan produk yang harus lebih unggul, maupun dalam masalah perebutan hati pelanggan dengan berbagai bentuk penawaran menarik.

Kualitas produk merupakan prioritas utama dalam menjalankan bisnis. Namun, pelayanan dan harga juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam perebutan hati para konsumen maupun calon konsumen. Dalam penelitian Suratinoyo (2013) menyatakan jika ada perbandingan antara beberapa produk dengan kualitas dan pelayanan yang sama dalam hal penentuan harga dan mengabaikan faktor loyalitas konsumen terhadap produsen atau penyedia jasa, konsumen akan cenderung memilih produk yang lebih murah. Perusahaan harus bisa menjalankan manajemen perusahaannya dengan efisien agar bisa kompetitif dalam hal memenangkan pasar. Karena apabila jumlah perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama meningkat, maka akan semakin tinggi juga tingkat persaingannya. Oleh karena itu, agar dapat bertahan dalam persaingan, pelaku usaha dituntut untuk fokus dan terus menjaga kualitas produk serta berusaha memberikan pelayanan terbaik. Disamping itu perlu juga untuk menentukan strategi-strategi perusahaan agar bisa memenangi persaingan yang ada.

Salah satu strategi yang harus diperhatikan yaitu dalam hal penetapan biaya pokok karena apabila perusahaan dapat menetapkan biaya pokok secara tepat maka akan menghasilkan biaya yang akurat, efisien, dan efektif. Menurut penelitian Suratinoyo (2013), penekanan harga jual produk menjadi cara yang tepat untuk bisa merebut hati pelanggan karena persaingan bisnis yang semakin sengit sehingga pelanggan adalah penentu keberhasilan bisnis. Apabila perusahaan menggunakan strategi lama maka akan menjadi lebih sulit untuk memuaskan hati pelanggan. Harga pokok memiliki peran yang sangat penting dalam penentuan harga jual produk. Untuk itu perusahaan harus dengan cermat dan fokus dalam menangani harga pokok penjualan.

Dengan menghitung harga pokok penjualan pelaku bisnis dapat dengan mudah untuk menentukan harga jual produk ketika produknya dipasarkan. Dengan mengetahui harga pokok penjualan sendiri, akan ada acuan jelas terkait dengan penentuan harga jual yang dijalankan. Salah satu metode perhitungan harga pokok yang dapat menghasilkan informasi yang tepat dan akurat adalah *Activity Based Costing System*. *Activity Based Costing System* menelusuri biaya ke produk atau jasa atas dasar aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa tersebut sehingga *Activity Based Costing System* dapat dipakai untuk meningkatkan akurasi kalkulasi beban produk atau jasa dan mengurangi distorsi biaya. Deviesa (2019 : 144) menyatakan bahwa konsep activity based costing system menggambarkan bahwa semakin kompleks perusahaan, ia tidak dapat menggunakan sistem costing yang tradisional karena biaya overhead yang dialokasikan sudah semakin besar sehingga jika menggunakan sistem yang tradisional akan menghasilkan data yang tidak akurat.

CV. Verel Tri Putra Mandiri Manado merupakan perusahaan roti yang masih menggunakan metode perusahaannya sendiri dalam menghitung harga pokok penjualan. Berlokasi di desa Pineleng membuat perusahaan ini memiliki beberapa pesaing yang menjual produk dibidang yang sama sehingga membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat dalam hal pelayanannya, khususnya dalam produk yang dipasarkan. Dengan menerapkan *Activity Based Costing System* pada CV. Verel Tri Putra Mandiri Manado diharapkan mampu untuk menyajikan informasi biaya secara lebih akurat, sehingga apabila pada periode sebelumnya terdapat pembebanan biaya yang terlalu tinggi dan pembebanan biaya yang terlalu rendah dapat diketahui agar perusahaan akan melakukan penyesuaian-penyesuaian kembali guna meminimalkan biaya pokok penjualan untuk mendapatkan harga jual yang akurat dan kompetitif.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *activity based costing system* dalam menghitung harga pokok penjualan pada CV. Verel Tri Putra Mandiri Manado.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen atau akuntansi manajerial adalah sistem akuntansi yang berkaitan dengan ketentuan dan penggunaan informasi akuntansi sampai menyajikan bentuk laporan suatu satuan usaha untuk kepentingan internal yaitu manajer atau manajemen dalam suatu organisasi dan menjadikan dasar kepada manajemen untuk membuat keputusan bisnis berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang akan memungkinkan manajemen akan lebih siap dalam pengelolaan dan melakukan fungsi kontrol.

Akuntansi Biaya

Menurut Harahap dan Tukino (2020: 1), akuntansi biaya terdiri dari 2 kata yaitu akuntansi dan biaya, Akuntansi ialah merupakan teknik pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran data-data keuangan hingga

kepada pelaporan dan penafsiran, sedangkan biaya adalah pengorbanan yang dilakukan dengan berkurangnya aset atau bertambahnya kewajiban dalam memproses produksi yang diukur dengan satuan keuangan. Jadi, definisi akuntansi biaya adalah merupakan proses pencatatan, penggolongan, pelaporan dan penafsiran biaya-biaya sehubungan dengan produksi barang dan jasa.

Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan adalah harga jual dasar dari barang dagangan sebelum ditambah keuntungan yang diinginkan perusahaan (Darsono, 2020 : 140). Dalam perusahaan dagang, aspek yang paling penting yaitu menghitung harga pokok penjualannya, karena lewat hasil perhitungan harga pokok penjualan perusahaan dapat melihat posisi untung atau ruginya perusahaan. Menentukan harga pokok penjualan suatu produk dengan tepat bukanlah hal yang mudah. Berbagai metode dapat diterapkan, namun dalam hal keakuratan para manajemen berupaya keras untuk terus melakukan perubahan baik dalam sistem maupun dalam metode yang diterapkan agar dalam pengambilan keputusan menjadi lebih akurat.

Activity Based Costing System

Konsep *Activity Based Costing System* menggambarkan bahwa makin kompleks perusahaan, ia tidak dapat menggunakan sistem *costing* yang tradisional karena biaya *overhead* yang dialokasikan sudah makin besar sehingga jika menggunakan sistem yang tradisional akan menghasilkan data yang tidak akurat. *Activity Based Costing System* adalah suatu sistem akuntansi yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa. *Activity Based Costing System* menyediakan informasi perihal aktivitas-aktivitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut (Rizqi dkk, 2022: 115) dalam setiap aktivitasnya memiliki pemicu biaya atau dikenal dengan *cost driver*. Pemicu biaya adalah faktor yang memicu terjadinya biaya yang memiliki hubungan sebab akibat dengan sumber daya yang dikonsumsi. Adapun tahap-tahap dalam menerapkan *Activity Based Costing System* menurut Deviesa (2019: 146) yaitu:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi aktivitas yang terjadi dalam memproduksi suatu produk dan menentukan dengan tepat biaya *overhead* yang terjadi untuk masing-masing aktivitas dalam kelompok biaya (*cost pool*).
2. Menentukan pemicu biaya untuk masing-masing aktivitas yang memiliki korelasi sangat erat dengan akumulasi biaya yang ada pada kelompok biaya dan menentukan konsumsi yang dibutuhkan untuk tiap produk.
3. Menghitung *overhead rate* untuk masing-masing pemicu biaya.
4. Membebankan biaya *overhead* untuk masing-masing kelompok biaya pada produk dengan menggunakan *overhead rate*.

Penelitian Terdahulu

Hahuly (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan *Activity Based Costing* dan *Activity Based Management* Pada Jasa Ekspedisi CV. Siantar Pratama Trans menyatakan bahwa penerapan metode ABC membantu perusahaan karena metode yang digunakan sebelumnya seluruh aktivitas dan biaya yang dijalankan oleh perusahaan tidak dibebankan ke harga sewa sehingga timbul kenaikan pada biaya-biaya perusahaan dan terjadi penurunan pada laba yang diperoleh perusahaan.

Liana (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Metode *Activity Based Costing* Terhadap Harga Pokok Penjualan Pada Yummy Cake 21 menyatakan bahwa dengan diterapkannya Metode *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok penjualan pada Yummy Cake 21 dapat dilihat adanya perbedaan hasil. Hasil perhitungan pokok penjualan setelah menggunakan metode ABC memperoleh hasil yang lebih rendah sedangkan perhitungan sebelum menggunakan metode ABC memperoleh hasil yang lebih tinggi.

Pariq, Rizka (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan *Activity Based Costing System* Dalam Menentukan Harga Pokok Penjualan “Studi Kasus: CV Iklan Waranie Perkasa” menyatakan bahwa adanya perbedaan antara perhitungan harga pokok penjualan menggunakan sistem tradisional dengan *Activity Based Costing System*. Hal ini disebabkan karena pembebanan biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja pada saat digunakan metode tradisional. Akibatnya cenderung terjadi distorsi biaya pada pembebanan biaya *overhead* pabrik.

Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, peristiwa, pemikiran orang secara individual/kelompok. Pendekatan deskriptif menggambarkan data yang diperoleh dan menganalisis data yang ada. Pendekatan deskriptif juga bertujuan untuk mendeskripsikan fakta yang saat ini berlaku.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor utama dari CV. Verel Tri Putra Mandiri Manado yang berada di Jl. Raya Manado Tomohon, Pineleng II, Kecamatan Pineleng, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Waktu penelitian dimulai dengan persiapan penulis pada akhir Maret 2021, dan kemudian proses penelitian pada awal April 2023 sampai akhir April 2023.

Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data**Jenis Data**

Untuk menunjang kelengkapan pembahasan, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa gambaran umum CV. Verel Tri Putra Mandiri, seperti sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, serta hasil wawancara yang berhubungan langsung dengan keuangan yang akan digunakan untuk proses analisis perhitungan harga pokok penjualan. Sedangkan untuk data kuantitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa informasi seluruh biaya perusahaan serta data lain yang bersifat kuantitatif untuk menghitung harga pokok penjualan.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah yang didapatkan peneliti secara langsung lewat pertemuan dengan pihak perusahaan. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat perantara seperti buku ataupun lewat internet seperti sebagian gambaran umum perusahaan serta data-data lain yang diperlukan.

Metode Pengumpulan Data**a. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Lewat wawancara dengan peneliti ingin menelusuri tentang keadaan perusahaan, terlebih khusus mengenai masalah penentuan harga pokok penjualan perusahaan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berguna untuk bahan analisis masalah yang diteliti. Dokumen-dokumen yang diperlukan antara lain profil perusahaan, daftar biaya, dan data-data operasional lainnya dari CV. Verel Tri Putra Mandiri Manado.

Metode dan Proses Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *activity based costing* untuk menghitung harga pokok penjualan. Proses dilakukan agar penelitian dapat dilaksanakan dengan rapih dan terstruktur. Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama, melakukan tatap muka awal dengan pimpinan perusahaan.
2. Langkah kedua, mempersiapkan surat permohonan penelitian untuk diajukan.
3. Langkah ketiga, mengumpulkan data-data yang diperlukan.
4. Langkah keempat, mengolah data-data yang diperoleh menggunakan *activity based costing system* untuk menghitung harga pokok penjualan.
5. Langkah kelima, menarik kesimpulan dari data yang telah diolah dan kemudian membandingkannya dengan harga pokok menurut perusahaan. Setelah itu, peneliti akan mengevaluasi dan memberikan masukan berdasarkan analisis peneliti tentang perhitungan harga pokok penjualan dengan menggunakan *activity based costing system* pada CV. Verel Tri Putra Mandiri Manado.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Total Produksi**

Perusahaan mengkalkulasi total produksi dengan melihat hari kerja efektif yakni selama 26 hari kerja per bulan dan 312 hari kerja per tahun. Rincian total produksinya adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Total Produksi

TOTAL PRODUKSI	PER HARI	PER BULAN (26 hari kerja)	PER TAHUN (312 hari kerja)
Roti Cokelat	75 unit	1.950 unit	23.400
Roti Keju	75 unit	1.950 unit	23.400
Roti Kacang	75 unit	1.950 unit	23.400
JUMLAH	225 unit	5.850 unit	70.200 unit

Sumber: Data Olah, 2023

Tabel 1 menunjukkan total produksi perusahaan yang terjadi selama tahun 2022, dimana perusahaan memproduksi roti cokelat sebanyak 75 unit per hari, roti keju sebanyak 75 unit per hari, dan roti kacang sebanyak 75 unit per hari. Untuk total produksi ketiga jenis roti per bulannya masing-masing sebanyak 1.950 unit dan per tahunnya 23.400 unit. Total produksi ketiga jenis roti per bulan yaitu 5.850 unit dan untuk per tahunnya 70.200 unit.

Total Biaya-biaya

1. Biaya Bahan Baku

Tabel 2: Biaya Bahan Baku Adonan dan Topping

Biaya	Jumlah
Bahan Baku Adonan Roti	Rp. 110.657.400
Topping Roti Cokelat (Cokelat Zhicofil)	Rp. 7.325.500
Topping Roti Keju (Keju Filo)	Rp. 7.788.000
Topping Roti Kacang (Kacang Kupas)	Rp. 5.330.000
Total	Rp. 131.100.900

Sumber: Data Olah, 2023

Tabel 2 menunjukkan biaya bahan baku adonan dan topping yang digunakan oleh perusahaan yang terdiri dari bahan baku adonan, topping roti cokelat yaitu cokelat zhicofil, topping roti keju yaitu keju filo, dan topping roti kacang yaitu kacang kupas. Untuk total keseluruhan biaya bahan baku adonan dan topping adalah Rp. 131.100.900.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 3: Biaya Tenaga Kerja Langsung

TENAGA KERJA	JUMLAH KARYAWAN	GAJI (per bulan)	TOTAL GAJI (per bulan)	TOTAL GAJI (per tahun)
Manager produksi/kepala koki	1	Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000	Rp. 36.000.000
Baker	2	Rp. 2.500.000	Rp. 5.000.000	Rp. 60.000.000
JUMLAH				Rp. 96.000.000

Sumber: Data Olah, 2023

Tabel 3 menunjukkan biaya tenaga kerja langsung dari perusahaan yang terdiri dari biaya gaji seorang manager produksi/kepala koki dan 2 orang baker. Total biaya gaji per tahun perusahaan yaitu Rp. 96.000.000.

3. Biaya Overhead Pabrik

Tabel 4: Biaya Overhead Pabrik

Biaya	Jumlah
Bahan tidak langsung	Rp. 3.650.000
Tenaga kerja tidak langsung	Rp. 24.000.000
Biaya tidak langsung lainnya variabel	Rp. 14.000.000
Biaya overhead pabrik tetap	Rp. 11.500.000
Jumlah	Rp. 53.150.000

Sumber: Data Olah, 2023

Tabel 4 menunjukkan biaya overhead pabrik yang terdiri dari bahan tidak langsung berjumlah Rp. 3.650.000, biaya tenaga kerja tidak langsung sebesar Rp. 24.000.000, biaya tidak langsung lainnya variabel berjumlah Rp. 14.000.000, dan biaya overhead pabrik tetap sebesar Rp. 11.500.000. Untuk total keseluruhan biaya overhead pabrik perusahaan yaitu berjumlah Rp. 53.150.000.

Alokasi Pemicu Biaya

Adapun data perusahaan yang diolah guna untuk menjadi data pendukung dalam penerapan Activity Based Costing System yaitu alokasi pemicu biaya atau dikenal dengan istilah cost driver. Berikut data alokasi pemicu biaya:

Tabel 5: Alokasi Pemicu Biaya

Pemicu Biaya	Roti coklat	Roti keju	Roti Kacang	Jumlah
Jumlah Unit Produksi	23.400	23.400	23.400	70.200 unit
Jumlah KWH	1.638	1.638	1.638	4.914 KWH
Luas Area	125	125	125	375 m ²
Jam Kerja Mesin	624	624	624	1.872 jam

Sumber: Data Olah, 2023

Tabel 5 menunjukkan alokasi pemicu biaya atau cost driver yang terdiri dari jumlah unit produksi, jumlah KWH, luas area, dan jam kerja mesin. Pemicu biaya ini akan digunakan dalam penerapan activity based costing system.

Pembahasan

Perhitungan Harga Pokok Penjualan Menggunakan Activity Based Costing System

- Menentukan aktivitas dan perkiraan biaya overhead untuk tiap aktivitasnya. Pada tahap awal ini peneliti melakukan klasifikasi biaya dan aktivitas disertai dengan perkiraan biaya overhead tiap aktivitasnya.

Tabel 6: Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik	Jumlah (Rp)
Biaya listrik	5.000.000
Biaya lpg 12kg	5.200.000
Biaya air	3.800.000
Biaya plastik OPP Bakery	3.650.000
Biaya tenaga kerja tidak langsung	24.000.000
Biaya penyusutan mesin	9.000.000
Biaya penyusutan bangunan	2.500.000
TOTAL	53.150.000

Sumber: Data Olah, 2023

Tabel 6 menunjukan biaya overhead pabrik perusahaan yang terdiri dari biaya listrik, biaya lpg 12kg, biaya air, biaya OPP bakery, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan mesin, dan biaya penyusutan bangunan. Perkiraan biaya overhead ini menjadi salah satu tahap pertama dalam perhitungan harga pokok menggunakan activity based costing system.

Selanjutnya untuk aktivitas perusahaan diklasifikasikan berdasarkan proses produksi perusahaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 7: Aktivitas Perusahaan

Aktivitas	Pemicu biaya	Jumlah (Rp)
Pengadukan adonan (mixing)	Jumlah KWH	5.000.000
Pemanggangan dan Pengovenan (baking process)	Jumlah Unit	9.000.000
Pengemasan (packaging)	Jumlah Unit	27.650.000
Pemeliharaan mesin	Jam Kerja Mesin	9.000.000
Pemeliharaan bangunan	Luas Area	2.500.000
TOTAL		53.150.000

Sumber: Data Olah, 2023

Perusahaan memiliki 5 aktivitas yaitu yang pertama pengadukan adonan (mixing) dengan jumlah KWH sebagai pemicu biayanya. Selanjutnya untuk aktivitas yang kedua yaitu pemanggangan dan pengovenan (baking process) memiliki pemicu biaya jumlah unit. Pengemasan (packaging) merupakan aktivitas yang memiliki pemicu biaya sama dengan aktivitas yang kedua karena apabila jumlah unit produksi meningkat maka biaya yang tergolong dalam aktivitas yang kedua dan ketiga akan meningkat pula, begitu pun sebaliknya. Selanjutnya ada

aktivitas pemeliharaan mesin yang memiliki pemicu biaya jam kerja mesin dan pemeliharaan bangunan yang memiliki pemicu biaya luas area.

Tabel 8: Klasifikasi Biaya dan Aktivitas

Aktivitas	Biaya Overhead
Pengadukan adonan (<i>mixing</i>)	
Biaya listrik	5.000.000
Sub Total Pengadukan	5.000.000
Pemanggangan dan Pengovenan (<i>baking process</i>)	
Biaya lpg 12kg	5.200.000
Biaya air	3.800.000
Sub Total Pemanggangan	9.000.000
Pengemasan (<i>packaging</i>)	
Biaya plastik OPP Bakery	3.650.000
Biaya tenaga kerja tidak langsung	24.000.000
Sub Total Pengemasan	27.650.000
Pemeliharaan mesin	
Biaya penyusutan mesin	9.000.000
Sub Total Pemeliharaan Mesin	9.000.000
Pemeliharaan bangunan	
Biaya penyusutan bangunan	2.500.000
Sub Total Pemeliharaan bangunan	2.500.000
TOTAL	53.150.000

Sumber: Data Olah, 2023

Kemudian untuk klasifikasi biaya dan aktivitasnya yaitu dimulai dari aktivitas yang pertama dalam proses produksi yakni pengadukan adonan menggunakan mixer yang mengeluarkan biaya listrik. Selanjutnya, biaya lpg 12 dan biaya air terjadi karena adanya aktivitas pemanggangan atau pengovenan (*baking process*) yang dilakukan lebih dari sekali sehari. Kemudian aktivitas selanjutnya adalah pengemasan (*packaging*) yang mengeluarkan biaya plastik dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Untuk biaya penyusutan mesin tergolong dalam aktivitas pemeliharaan mesin, dan untuk biaya penyusutan bangunan masuk dalam aktivitas pemeliharaan bangunan.

- Mengidentifikasi pemicu biaya (*cost driver*) untuk tiap aktivitas dan menentukan berapa banyak jumlah pemicu biaya yang dikonsumsi untuk memproduksi produk roti coklat, roti keju, dan roti kacang.

Tabel 9: Konsumsi Produk

Aktivitas	Pemicu biaya	Konsumsi Produk
Pengadukan adonan (<i>mixing</i>)	Jumlah KWH	4.914 KWH
Pemanggangan dan Pengovenan (<i>baking process</i>)	Jumlah Unit	70.200 unit
Pengemasan (<i>packaging</i>)	Jumlah Unit	70.200 unit
Pemeliharaan mesin	Jam Kerja Mesin	1.872 jam
Pemeliharaan bangunan	Luas Area	375 m ²

Sumber: Data Olah, 2023

- Menghitung overhead rate untuk masing-masing aktivitas dengan formula:

$$\frac{\text{Biaya overhead tiap aktivitas}}{\text{Konsumsi pemicu biaya tiap aktivitas}} = \text{Overhead rate (berdasarkan tiap aktivitas)}$$

Berikut ini merupakan rincian dari perhitungan overhead rate untuk masing-masing aktivitas:

Tabel 10: Perhitungan Overhead Rate masing-masing aktivitas

Aktivitas	Biaya Overhead Produk	:	Konsumsi	=	Overhead rate
Pengadukan adonan (<i>mixing</i>)	5.000.000	:	4914	=	1.018 per KWH
Pemanggangan dan Pengovenan (<i>baking process</i>)	9.000.000	:	70.200	=	128,21 per unit
Pengemasan (<i>packaging</i>)	27.650.000	:	70.200	=	393,87 per unit
Pemeliharaan mesin	9.000.000	:	1872	=	4.808 per jam kerja
Pemeliharaan bangunan	2.500.000	:	375	=	6.667 per m ²
Total	53.150.000				

Sumber: Data Olah, 2023

4. Mengalokasikan biaya overhead rate yang terjadi pada masing-masing produk sampel, yaitu roti cokelat, roti keju dan roti kacang.

Tabel 11: Alokasi Biaya Overhead pada masing-masing produk

Aktivitas	Overhead rate (a)	Konsumsi tiap aktivitas			Alokasi Biaya Overhead		
		Roti Cokelat (b)	Roti Keju (c)	Roti Kacang (d)	Roti Cokelat (a x b)	Roti Keju (a x c)	Roti Kacang (a x d)
Pengadukan adonan (<i>mixing</i>)	1.018 per KWH	1.638	1.638	1.638	1.667.484	1.667.484	1.667.484
Pemanggangan dan Pengovenan (<i>baking process</i>)	128,21 per unit	23.400	23.400	23.400	3.000.114	3.000.114	3.000.114
Pengemasan (<i>packaging</i>)	393,87 per unit	23.400	23.400	23.400	9.216.558	9.216.558	9.216.558
Pemeliharaan mesin	4.808 per jam kerja	624	624	624	3.000.192	3.000.192	3.000.192
Pemeliharaan bangunan	6.667 per m ²	125	125	125	833.375	833.375	833.375
TOTAL ALOKASI					17.717.723	17.717.723	17.717.723

Sumber: Data Olah, 2023

Dengan activity based costing system, alokasi biaya overhead dihitung berdasarkan aktivitas yang dikonsumsi tiap produk dimana tiap produk memiliki pemicu atau driver aktivitasnya masing-masing. Pada tabel 11 menunjukkan bahwa terdapat 3 produk roti yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Tiap-tiap produk memiliki 5 aktivitas dimana tiap-tiap aktivitas memiliki pemicu biaya yang memiliki korelasi sebab akibat yang sangat erat.

Masing-masing aktivitas memiliki biaya overhead yang terjadi seperti yang terlihat pada tahap awal. Untuk menghitung overhead rate maka biaya overhead masing-masing aktivitas dibagi dengan banyaknya konsumsi pemicu biaya untuk memproduksi ketiga produk (tahap 2 dan 3). Setelah diperoleh overhead rate dari masing-masing aktivitas, alokasi overhead untuk masing-masing produk dapat dihitung berdasarkan konsumsi pemicu biaya masing-masing produk dikalikan dengan overhead rate masing-masing aktivitas (tahap 4).

Berdasarkan activity based costing system, total biaya overhead Rp. 53.153.169 dialokasikan pada 3 produk, yaitu produk roti cokelat Rp. 17.717.723, roti keju Rp. 17.717.723, dan roti kacang Rp. 17.717.723. Untuk mendapatkan biaya per unit maka akan dijumlahkan seluruh biaya produksi diantaranya, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead yang telah dialokasikan.

Tabel 12: Perhitungan HPP setiap produk menggunakan Activity Based Costing System

Biaya produksi	Produk		
	Roti Cokelat	Roti Keju	Roti Kacang
Biaya bahan baku	44.211.300	44.673.800	42.215.800
Biaya tenaga kerja langsung	32.000.000	32.000.000	32.000.000
Biaya overhead	17.717.723	17.717.723	17.717.723
Total biaya produksi (a)	93.929.023	94.391.523	91.933.523
Jumlah unit yang dihasilkan (b)	23.400	23.400	23.400
Biaya pokok penjualan per unit (a:b)	4.014	4.033	3.928

Sumber: Data Olah, 2023

Tabel 12 menunjukkan total biaya produksi untuk ketiga produk diperoleh dari penjumlahan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Biaya bahan baku per produk adalah biaya bahan baku adonan yang dibagi 3 untuk masing – masing produk kemudian ditambah dengan biaya bahan baku topping untuk masing – masing jenis roti. Biaya tenaga kerja langsung merupakan hasil pembagian dari total biaya tenaga kerja dibagi 3 untuk masing – masing produk. Biaya overhead merupakan biaya overhead pabrik perusahaan yang dihitung menggunakan *Activity Based Costing System*. Total biaya produksi untuk roti cokelat Rp. 93.929.023, kemudian untuk roti keju Rp. 94.391.523, dan roti kacang Rp. 91.933.523. Jumlah unit yang dihasilkan masing – masing produk dalam satu tahun yaitu sebanyak 23.400 unit. Dengan demikian, biaya untuk 1 unit roti cokelat

Rp. 4.014 (Rp. 93.929.023 : 23.400 unit), biaya untuk 1 unit roti keju Rp. 4.033 (Rp. 94.391523:23.400 unit), dan biaya untuk 1 unit roti kacang Rp. 3.928 (Rp. 91.933.523:23.400 unit).

PENUTUP

Kesimpulan

Penerapan *Activity Based Costing System* dalam menghitung harga pokok penjualan pada CV. Verel Tri Putra Mandiri melewati 4 tahap. Tahap pertama yaitu menentukan aktivitas perusahaan dan perkiraan biaya *overhead* untuk tiap aktivitasnya. Tahap kedua yaitu mengidentifikasi pemicu biaya (*cost driver*) untuk tiap aktivitas serta menentukan banyaknya konsumsi produk disetiap aktivitas dalam proses produksi ketiga jenis roti. Selanjutnya di tahap ketiga dilakukan perhitungan *overhead rate* untuk masing – masing aktivitas. Di tahap keempat dilakukan pengalokasian biaya *overhead rate* pada masing – masing produk sampel. Pada penerapannya, harga pokok penjualan yang dihasilkan dengan menggunakan *Activity Based Costing System* untuk roti coklat yaitu sebesar Rp. 4.014, untuk roti keju sebesar Rp. 4.033, dan untuk roti kacang yaitu Rp. 3.928. Selisih perhitungan dengan menggunakan *Activity Based Costing System* untuk masing – produk yaitu Rp. 114 untuk roti coklat, Rp. 133 untuk roti keju, dan Rp. 28 untuk roti kacang lebih tinggi dari metode perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *Activity Based Costing System* perusahaan dapat menghitung harga pokok penjualannya dengan lebih akurat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis memberikan beberapa saran untuk dapat dipertimbangkan, yaitu:

1. Menghitung harga pokok penjualan menggunakan *Activity Based Costing System*, dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan untuk meningkatkan keakuratan perhitungan harga pokok perusahaan agar dapat terhindar dari distorsi biaya yang bisa menyebabkan harga jual yang kurang tepat.
2. Saran untuk para baker dalam proses produksi agar selalu menjaga kebersihan dapur sehingga proses pembuatan roti bisa dilangsungkan dengan nyaman dan higienis.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono, B. 2020. *Buku Siswa EKONOMI Peminatan Ilmu – Ilmu Sosial Untuk Siswa SMA/MA Kelas XII Kurikulum 2013*. Pustaka Rumah C1nta. Jawa Tengah. https://books.google.co.id/books?id=bo0gEAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false. Diakses 26 Juni 2023.
- Deviesa, D. 2019. *Akuntansi Manajemen: Strategis & Praktis*. ANDI. Yogyakarta.
- Harahap, B dan Tukino. 2020. *Akuntansi Biaya*. Batam Publisher. Kepulauan Riau. https://books.google.co.id/books?id=97XyDwAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false. Diakses 22 Januari 2023.
- Hahuly, M.A. 2022. *Penerapan Activity Based Costing dan Activity Based Management Pada Jasa Ekspedisi CV. Siantar Pratama Trans*. <https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/6727/>. Diakses 26 Juni 2023.
- Liana, M. 2020. *Penerapan Metode Activity Based Costing Terhadap Harga Pokok Penjualan Pada Yummy Cake 21*. [Digilibadmin.unismuh.ac.id. 10775](http://digilibadmin.unismuh.ac.id/10775). https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/10775-Full_Text.pdf. Diakses 26 Juni 2023.
- Pariq, Rizka. 2020. *Penerapan Activity Based Costing System Dalam Menentukan Harga Pokok Penjualan “Studi Kasus: CV Idlan Waranie Perkasa”*. [Repository UMBY. http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/9321/](http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/9321/). Diakses 22 Juni 2023.
- Rizqi dkk. 2022. *Akuntansi Manajemen (Pendekatan Konseptual)*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA. Bandung. <https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/27931>. Diakses 5 Februari 2023.

Suratinoyo, A.W. 2013. *Penerapan Sistem ABC untuk Penentuan Harga Pokok Produksi pada Bangun Wenang Beverage*. Jurnal EMBA, Vol. 1 No.3 September 2013, Hal 658-668. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2134>. Diakses 21 Januari 2023.

Taroreh, B.F.W. 2021. *Analisis Penentuan Harga Jual Menggunakan Metode Cost Plus Pricing dengan Pendekatan Full Costing Pada CV. Verel Tri Putra Mandiri*. Jurnal EMBA, Vol. 9 No. 3 Juli 2021, Hal. 607-618. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/34953>. Diakses 21 Januari 2023

Uceo. 2016. *Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian*. <https://informatika.uc.ac.id/id/2016/02/2016-2-18-metode-pengumpulandata-dalam-penelitian/>. Diakses 25 Januari 2023.

Wikipedia Bahasa Indonesia. 2023. *Akuntansi Biaya*. https://id.wikipedia.org/wiki/Akuntansi_biaya. Diakses 22 Januari 2023.

Wikipedia Bahasa Indonesia. 2023. *Akuntansi Manajemen*. https://id.wikipedia.org/wiki/Akuntansi_manajemen. Diakses 22 Januari 2023.

